

## Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Geguritan Siswa SMP

<sup>1</sup>Purwanti, <sup>2</sup>Supriyoko, <sup>3</sup>Welius Purbonuswanto

<sup>1</sup>siswandarul@gmail.com

<sup>1</sup>SMP N 1 Sleman, <sup>2,3</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini menganalisis implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran geguritan, mendeskripsikan manajemen kelas dan tanggapan guru Bahasa Jawa dalam Implementasi Kurikulum 2013, mendeskripsikan teknik guru dalam meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dalam bidang Bahasa Jawa, serta mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013 tingkat SMP di SMP Negeri 1 Mlati Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Penentuan informan sebagai sumber data dilakukan secara purposive. Subyek penelitian terdiri atas sumber primer yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Pengawas Manajerial, Guru bahasa Jawa, Komite Sekolah, Siswa, dan Orang tua wali murid, sedang sumber sekunder berupa informasi yang relevan dengan judul penelitian. Analisis data meliputi proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data yaitu dengan verifikasi data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran geguritan, telah berjalan dengan baik ini terbukti dari hasil observasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencapai 90,63% dengan predikat amat baik. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran rata-rata empat kelas mencapai 90,28% dengan predikat amat baik. Jumlah ketuntasan belajar nilai pengetahuan adalah 99,22%, ketuntasan nilai keterampilan 100%, penilaian sikap dari 4 kelas paralel menunjukkan 3 siswa memiliki nilai sikap kurang baik sehingga memerlukan pendampingan dan pembinaan secara intensif. Teknik guru untuk meningkatkan prestasi yaitu meluangkan waktu membimbing dan melatih peserta didik, meregenerasi peserta didik yang akan diikuti lomba, bekerja sama dengan komite sekolah, membentuk panitia atau TIM kecil lomba, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman seluas-luasnya. Upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dengan berusaha memperluas pengetahuan melalui berbagai sumber.

**Kata Kunci:** *implementasi, Kurikulum 2013, pembelajaran geguritan, siswa SMP*

**Abstract:** *The aim of the research is to 1) analyse Curriculum 2013 implementation in geguritan lesson, 2) describe classical management and teacher response in improving student achievement either academic or non-academic in Javanese language, 3) describe teacher technique in improving student achievement either*

*academically or non-academically in Javanese, 4) know teacher effort in overcoming problems in implementing Curriculum 2013 in SMP level in SMP Negeri 1 Mlati academic year 2017/2018. The research is qualitative and took the location in SMP Negeri 1 Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Academic year 2017/2018. The research is aimed to Javanese language teacher in SMP Negeri 1 Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Academic Year 2017/2018. The data was collected through observation, deep interview to school headmaster, curriculum deputy head, Javanese language teacher, students and documentation study. Time of research was performed in second semester of Academic Year 2017/2018. The informant choice was done in purposive. The research subject consist of primary subject, headmaster, curriculum deputy head, Javanese language teacher, and students and secondary source was those who can give information appropriate to the focus of the research. Technique of collecting data was done by observation nonparticipant, interview, and documentation study, and unity of those three ones. This research used data validity examination technique using data triangulation by checking obtained data from some sources. The analysis data, through data reduction process, data presentation and taking conclusion and verification. The result shows 1) curriculum 2013 implementation in geguritan lesson has been going on well proven with the observation result of RPP (lesson implementation planning) by reaching value 90.63 with predicate very good. The observation result of lesson implementation of four classes showed value 90.28 with predicate very good, 2) classical management in Curriculum 2013 implementation has been performed well wholly and the Javanese teachers responded it very agree and very well. The curriculum was admitted to be applicable by implementing lesson process due to the 21st century skill to dig up the students, 3) teacher roles in Javanese Language subject in SMP Negeri 1 Mlati Academic Year 2017/2018 in developing students achievement either academically and non-academically in Javanese language. The teacher is not only teacher but also professional educator with their main duty in educating, teaching, assisting, training, appraising, and evaluating. Technique of teacher to reach achievement; giving enough time, motivation, cooperation with committee, teaching patiently and carefully, pleasing and loveable to students to study, regenerate the students who will follow competition, 4) teacher effort in solving problems by improving knowledge from any sources.*

**Keywords:** *implementation, curriculum 2013, Geguritan lesson, students of SMP*

## **Pendahuluan**

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik untuk menanggapi tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi, maupun globalisasi (Hamalik. 2012: 3). Kurikulum yang digunakan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung Jawab” (Sani. 2017: vii). Ujung tombak keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah guru. Guru perlu memiliki sikap inovatif dalam mengimplementasikan kurikulum supaya senantiasa selaras dengan kebutuhan masyarakat, tetapi kurikulum lama dan garis besarnya tak perlu segera ditinggalkan. Guru sebagai seorang pemimpin di kelas, berupaya memotivasi peserta didik serta

menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Guru juga sebagai seorang manajer di kelas, bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktifitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar (Wiyani, 2013:59). Tantangan untuk mewujudkan guru Bahasa Jawa yang dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah guru yang memiliki kompetensi baik, berkualitas dan profesional. Dalam perkembangannya guru Bahasa Jawa dituntut untuk dapat mengikuti dan melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik sesuai pedoman Permendikbud Nomor 20, 21, 22, 23, 24 tahun 2016. Kendala yang dihadapi sebagai tenaga pendidik/guru Bahasa Jawa adalah bahwa guru-guru Bahasa Jawa tersebut belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 secara serentak oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Dinas Pendidikan memberikan alasan bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa tidak memiliki instruktur nasional, sehingga pelatihan hanya berdasarkan latihan pada saat ada pendampingan dari Dinas Pendidikan dan hanya sekolah yang ditunjuk saja yang berhak mewakili guru bahasa Jawa untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan lain yang dapat diikuti oleh guru-guru Bahasa Jawa adalah pelatihan yang diadakan oleh MGMP yang terbatas oleh waktu dan pendanaan. Situasi tersebut mengakibatkan guru-guru bahasa Jawa belum memahami betul implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Kendala yang kedua adalah adanya anggapan bahwa pelajaran Bahasa Jawa dianggap kuno dan sulit oleh para peserta didik sehingga peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran Bahasa Jawa, padahal banyak sekali ajaran budi pekerti yang terkandung dalam Bahasa Jawa, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai penanaman budi pekerti atau lebih dikenal dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu perlu kiranya ada upaya untuk meningkatkan ketrampilan, metode, inovasi, kiat-kiat mendidik guru bahasa Jawa. Peningkatan ini berimbas terhadap peserta didik agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah sebagai salah satu pilar dalam penanaman karakter dan pelestarian budaya Jawa. Salah satu peran guru dalam upaya membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dapat ditunjukkan melalui penerapan berbagai metode mengajar yang dilakukannya di dalam kelas maupun luar kelas. Metode pembelajaran yang cocok perlu dieksplorasi agar mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik (Gunadi R.A, 2015: 41). Kendala yang ketiga adalah perkembangan zaman yang salah satunya ditandai majunya teknologi seperti teknologi *handphone* yang membuat peserta didik terlena; lebih suka bermain *handphone* daripada belajar. Arus informasi yang begitu deras dan bebas dengan mudah memberi informasi yang dapat diekspos dan disajikan dalam dunia maya tanpa ada batasan yang berarti. Hal demikian membuat generasi muda kita berada pada posisi yang mengkhawatirkan, khususnya apabila para generasi muda mencontoh perilaku yang sebenarnya belum pantas dilakukan di usia mereka (Bestari, 2006: 60). Menurut Krech dan Ballachey (Bestari, 2006: 62) ”sikap bisa berubah karena adanya terpaan informasi yang terus bertambah.” Kondisi tersebut hendaknya dapat ditindaklanjuti oleh guru Bahasa Jawa supaya lebih kreatif mengemas pembelajaran Bahasa Jawa sehingga dapat mengikuti perkembangan jaman tanpa meninggalkan pengawasan dalam penggunaan teknologi informasi. Kendala yang keempat adalah bahwa orang tua lebih suka mendidik putra-putrinya menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa asing dengan berbagai alasan, sehingga para generasi muda sekarang sudah jarang menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut tanpa disadari mulai mengikis pemakaian bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari dan berimbas pula pada terkikisnya budi pekerti, seperti *unggah-ungguh* (tata krama) di kalangan para generasi muda. Banyak orang beranggapan bahwa generasi muda Jawa sekarang tidak lagi pandai menggunakan bahasa Jawa. Anggapan tersebut disebabkan karena orang tua mereka saat ini juga tidak mahir menggunakan bahasa Jawa dan tidak lagi memperhatikan bahasa Jawa yang digunakan oleh anak-anak. Hal ini dapat diartikan bahwa generasi muda maupun generasi tua pada hakikatnya sama saja, tidak lagi menguasai pemakaian bahasa Jawa secara baik. Menurun-

nya penguasaan bahasa Jawa tersebut menyebabkan para pemerhati bahasa Jawa merosot secara kualitas. Kemerossotan itu juga seiring dengan jumlah penutur bahasa Jawa yang saat ini semakin berkurang, sebagai akibat dari banyak penutur bahasa Jawa yang sudah beralih atau menggunakan bahasa yang lain (Cahyorini I.A, 2015: 63).Setiap guru maupun sekolah tentu tidak akan lepas dari berbagai kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Walaupun begitu, dengan berbagai usaha keras sekolah dan guru Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Mlati tetap melaksanakan kurikulum 2013,bahkan meraih berbagai prestasi dalam bidang Bahasa Jawa khususnya kompetensi dasar *Geguritan*.*Geguritan* merupakan materi pembelajaran yang memerlukan ketekunan di dalam mempelajari kosakata Bahasa Jawa, memerlukan penalaran di dalam menemukan pesan moral di dalamnya.*Geguritan* dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa sering dilombakan dan sekolah harus mengirimkan peserta didiknya untuk mewakili sekolah, berkaitan dengan hal ini tentu guru Bahasa Jawa akan mendidik putra-putrinya supaya memperoleh kejuaraan, perlu kemahiran, bakat tersendiri untuk dapat memahami dan membaca *geguritan*. SMP Negeri 1 Mlati merupakan sekolah unggulan yang konsen di dalam melestarikan budaya Jawa sehingga sudah banyak meraih prestasi dalam bidang budaya Jawa khususnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa.Bidang lomba yang sering peserta didik raih di SMP Negeri 1 Mlati salah satunya adalah *geguritan*.Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran *Geguritan* Siswa SMP Negeri 1 Mlati Tahun Pelajaran 2017/2018”.Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut a). Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran *geguritan* bagi siswa SMP Negeri 1 Mlati Tahun Pelajaran 2017/2018? b). Bagaimanakah manajemen kelas dan tanggapan guru Bahasa Jawa terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Jawa? c). Bagaimanakah peran dan teknik guru Bahasa Jawa dalam meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun nonakademik dalam bidang Bahasa Jawa?

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 18). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data observasi non partisipan, wawancara men-dalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Penentuan informan sebagai sumber data dilakukan secara *purposive* (sumber data dipilih seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan ditanyakan dan sampel dipilih yang representatif) (Sugiyono 2016: 416). Subyek penelitian terdiri atas sumber primer yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Pengawas Manajerial, Guru bahasa Jawa, Komite Sekolah, Siswa, dan Orang tua wali murid sedang sumber sekunder berupa informasi yang relevan dengan fokus penelitian ini. Analisis data, melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 369). Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pemerik-saan keabsahan data dengan triangulasi data yaitu dengan verifikasi data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Mlati dibagi dua program. Pertama yaitu program kegiatan sekolah yang berupa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Pendidikan Karakter. Program kedua adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Dasar *Geguritan*. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama (Wiyani N.A, 2013: 48-49). Oleh karena itu

pembahasan hasil penelitian ini akan disampaikan berdasarkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian program sekolah, gerakan literasi sekolah, pendidikan karakter dan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran *geguritan*.

Tahap perencanaan program sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melakukan perencanaan program dan koordinasi. Koordinasi diawali dari kepala sekolah kepada warga sekolah tidak terkecuali guru mata pelajaran yang dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Jawa. Kepala sekolah melaksanakan kurikulum 2013 berdasarkan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP yang disosialisasikan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan oleh guru Bahasa Jawa yaitu dengan menyusun administrasi pembelajaran yang lebih dikenal dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu efektif pembelajaran di sekolah. Guru membuat perencanaan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu dari silabus propinsi berdasarkan ilmu dan pengalaman dari pelatihan yang didapatkan. RPP yang disusun menggunakan langkah pembelajaran saintifik yang terkenal dengan 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Hasil Observasi penyusunan RPP yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Jawa RSMI menggunakan instrumen telaah RPP tahun pelajaran 2016/2017 adalah telaah RPP dengan nilai 98,42% dengan predikat amat baik, identitas Mata Pelajaran dengan nilai 80,00% dengan predikat baik, Perumusan Indikator nilai 96,00% dengan predikat amat baik, Perumusan Tujuan Pembelajaran nilai 90,00% dengan predikat amat baik, Pemilihan Materi Ajar nilai 93,33% dengan predikat amat baik, Pemilihan Sumber Belajar nilai 90,00% dengan predikat amat baik, Pemilihan Media Belajar nilai 90,00% dengan predikat amat baik, Metode Pembelajaran nilai 86,67% dengan predikat baik, Skenario Pembelajaran nilai 89,69% dengan predikat baik, Rancangan Penilaian nilai 90,00% dengan predikat amat baik, Nilai Akhir 90,63% dengan predikat amat baik.

Pengorganisasian dalam program sekolah dilaksanakan dengan kepala sekolah membentuk TIM 8 Standar sekolah ber-koordinasi dengan warga sekolah yang dipandang mampu dan berkompeten dibidangnya. Kepala sekolah melakukan koordinasi untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dan program sekolah yang lain yang berkaitan dengan kegiatan persekolahan dengan TIM 8 Standar juga TIM inti di dalam staf kurikulum. Program di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang setara jumlah jam pelajaran sekurang-kurangnya 32 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Khusus wilayah DIY wajib mengajarkan Bahasa Jawa, karena DIY termasuk dalam basis *region* kebudayaan Jawa (Kongres Bahasa Jawa DIY, 2003). DIY termasuk dalam basis *region* sosial budaya Jawa karena memiliki persamaan *region*, bahasa, suku (ras), dan adat istiadat (tradisi). Struktur kurikulum untuk bahasa Jawa setiap jenjang kelas 2 jam tatap muka setiap minggunya. SMP Negeri 1 Mlati menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas VII dan VIII untuk masing-masing mata pelajaran 65 dengan predikat C dengan memperhitungkan aspek karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung). KKM Mata pelajaran Bahasa Jawa KD *geguritan* adalah 65, dengan Nilai <64 predikatnya D dengan keterangan Kurang, 65–76 predikatnya C dengan keterangan Cukup, 77–88 predikatnya B dengan keterangan Baik, 89–100 predikatnya A dengan keterangan Sangat Baik.

Pelaksanaan program sekolah pendidikan karakter dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin untuk membentuk kedisiplinannya serta setiap memperingati hari-hari besar nasional seperti hari kemerdekaan RI, hari pahlawan dan sebagainya. Membiasakan jabat tangan di pintu gerbang antara guru dan siswa sebelum memasuki lingkungan sekolah. Jabat tangan dilaksanakan di waktu pagi hari mulai pukul 06.30 sampai bel masuk sekolah pukul 07.00 bersamaan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), setiap siswa yang

akan masuk gerbang sekolah harus bersalaman terlebih dahulu kepada guru yang piket setiap harinya.

Hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Dasar *Geguritan* Kelas VIII A dengan nilai akhir 91,21% dengan predikat Amat Baik. Hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Dasar *Geguritan* Kelas VIII B dengan nilai akhir 89,48% dengan predikat Baik, Hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Dasar *Geguritan* Kelas VIII C dengan nilai akhir 90,46% dengan predikat Amat Baik. Hasil Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Dasar *Geguritan* Kelas VIII D dengan nilai akhir 89,96% dengan predikat Baik. Secara prosedur pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan berjalan dengan baik dengan dasar nilai observasi yang didapatkan pada saat penelitian.

Penilaian program sekolah dilakukan dengan evaluasi program, penilaian untuk pembelajaran dilakukan dengan penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Hasil evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah perlu adanya inovasi dan rotasi program supaya peserta didik tidak bosan mengikuti kegiatan literasi yang hanya membaca dan meringkas. Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa Penilaian pengetahuan *geguritan* dalam mata pelajaran Bahasa Jawa dari nilai ulangan harian tertinggi 100 yang diperoleh 6 peserta didik dan terendah nilai 65 satu peserta didik. Predikat nilai rata-rata keempat kelas masuk dalam kategori baik. Penelitian dari 4 kelas paralel mendapatkan nilai 89-100 jumlah empat kelas 56 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai 77-88 jumlah empat kelas 60 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai 65-76 jumlah empat kelas 12 orang. Jumlah siswa semuanya ada 128 dan 127 dinyatakan lulus dalam kompetensi dasar memahami *geguritan* dan 1 orang belum lulus karena mendapatkan nilai 60 sehingga dinyatakan perlu perbaikan secara individual satu siswa kelas VIII A atas nama siswa AT. Seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai skor 65 minimal 65% atau nilai 65 (Daya serap perorangan). Apabila dihitung persentase siswa yang telah tuntas belajar 4 kelas paralel =  $\frac{127}{128}$  (siswa yang tuntas belajar) dibagi 128 (siswa keseluruhan) dikalikan 100% hasilnya 99,22%. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat minimal 65 % siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 65\%$  (Daya serap klasikal). Apabila dihitung persentase per kelas dimulai dari kelas VIII A maka siswa yang tuntas belajar 31, 31 bagi 32 dikalikan 100 = 96,88%, kelas VIII B sampai dengan kelas VIII D ketuntasannya 100%.

Hasil penilaian keterampilan mendapat-kan nilai 89-100 jumlah empat kelas 36 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai 77-88 jumlah empat kelas 82 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai 65-76 jumlah empat kelas 10 orang. Jumlah siswa 4 kelas paralel terdapat 128 siswa dan mencapai ketuntasan 100 % serta tidak ada siswa yang remidi.

Penilaian observasi guru dari tulisan jurnal guru dari kelas VIII A terdapat 7 peserta didik memiliki sikap amat baik dalam proses pembelajaran, sedangkan 3 siswa tidak aktif di dalam pembelajaran. Kelas VIII B yang memiliki sikap amat baik ada 8 peserta didik dan yang memiliki sikap kurang baik ada 2. Kelas VIII C yang memiliki sikap amat baik ada 7 peserta didik sedangkan peserta didik yang memiliki sikap kurang baik ada 2. Kelas VIII D peserta didik yang memiliki sikap amat baik ada 6 orang sedangkan yang memiliki sikap kurang baik ada 3 orang. Hasil kroscek penilaian sikap terdapat 3 siswa yang memiliki sikap kurang baik sehingga diperlukan pembinaan oleh guru, wali kelas, BK dan sekolah. Penilaian observasi yang dilakukan oleh guru dapat sewaktu-waktu berubah sesuai perkembangan sikap peserta didik.

Pengelolaan kelas yang dilakukan menjaga ketertiban suasana kelas untuk mengontrol tingkah laku siswa. Penegakkan disiplin sangat diutamakan dalam menjaga ketertiban kelas, guru berusaha memberikan teladan dengan hadir ke kelas tepat waktu dalam proses pembelajaran. Guru memaksimalkan kebebasan siswa, maksudnya guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan yang ingin dilakukannya sesuai dengan proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik dengan melakukan pendampingan dan pembinaan kepada peserta didik yang kurang aktif di dalam pembelajaran. Potensi peserta didik membaca geguritan akan tampak ketika guru melakukan proses pembelajaran dan penilaian membaca geguritan. Setelah guru mengetahui potensi peserta didik di dalam membaca geguritan kemudian melakukan tindak lanjut dengan melakukan pelatihan secara intensif.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

- a. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran *geguritan*, Siswa SMP Negeri 1 Mlati Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah berjalan amat baik.
- b. Manajemen kelas dalam Implementasi Kurikulum 2013 secara keseluruhan sudah berjalan baik karena di dalam pengelolaan sarana kelas, pengelolaan potensi peserta didik, penggunaan teknologi, efisiensi, ketepatan waktu mengajar, kualitas belajar mengajar sudah dilakukan dengan baik. Tanggapan guru Bahasa Jawa mengenai implementasi kurikulum 2013 sangat setuju dan sangat baik sekali, proses pembelajaran dengan menyertakan keterampilan abad 21 dapat menggali potensi peserta didik.
- c. Peran guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Mlati Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam meningkatkan prestasi peserta yaitu a) peran guru sebagai pelayan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran, b) guru sebagai sumber belajar, c) guru sebagai motivator, d) guru sebagai fasilitator, e) guru sebagai pemimpin, f) guru sebagai pena-sehat, g) peran guru sebagai teman, h) peran guru sebagai orang tua kedua disekolah. Teknik guru untuk meningkatkan prestasi dengan cara a) Meluangkan waktu untuk membimbing dan melatih peserta didik, b) Meregenerasi peserta didik yang akan diikutkan lomba, c) Bekerja sama dengan komite sekolah, d) Membentuk panitia atau TIM kecil yang akan mengurus kegiatan lomba peserta didik, e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman seluas-luasnya.
- d. Hambatan dan cara mengatasi hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Jawa Kompetensi Dasar *geguritan* tingkat SMP, 1). hambatan yang ada dalam implementasi kurikulum 2013 lebih kepada penguasaan peserta didik tentang kosa kata, pelafalan bahasa Jawa yang dipakai di dalam geguritan. Hambatan ini diatasi oleh guru dengan sabar dan telaten melatih peserta didik. 2). hambatan dalam bidang sarana prasarana seperti media pembelajaran diatasi guru dengan menciptakan kreativitas pembuatan media dan mengunduh media pembelajaran dari *web* maupun *blog* yang ada di internet. 3). guru memperluas pengetahuan dengan mencari sumber-sumber belajar lain selain buku pelajaran seperti internet, majalah berbahasa Jawa, Koran Minggu Pagi, *handout* maupun buku-buku penunjang lain yang berkaitan dengan materi *geguritan*. 4). guru menjangkir bakat siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran. 5). guru menjaga suasana kondusif di kelas guru melakukan pendekatan secara personal dan secara halus kepada peserta didik yang kurang aktif di dalam pembelajaran supaya tidak menyinggung perasaan atau menimbulkan sakit hati. 6). hambatan pendanaan, sarana dan prasarana diatasi dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan pihak komite.

### Saran

- a. Posisi tempat duduk peserta didik dapat diubah sesuai materi yang diberikan dan sesuai keinginan peserta didik supaya dapat menimbulkan suasana baru dan guru lebih mudah memberikan perhatian kepada peserta didiknya.
- b. Pada saat presentasi hasil diskusi hendaknya semua kelompok dapat presentasi, apabila waktu tidak mencukupi presentasi dapat dilakukan dengan hasil karya peserta didik ditempelkan di depan kelas kemudian diulas bersama antara guru dengan peserta didik.

- c. Hasil literasi peserta didik di dalam memahami *geguritan* dan hasil karya peserta didik dapat dikumpulkan dijilid menjadi satu dan bisa diletakkan di perpustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pustaka bagi peserta didik yang lain.

## **Daftar Pustaka**

- Hamalik. O (2012), *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia degan PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, R.A. (2017). *Pembelajaran Sainifik untuk Implmentasi Kurikulum 2013*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung. Alfabeta,CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung. Alfabeta,CV.
- Wiyani, N.A. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta.Ar-Ruzz Media.